

ANALISIS PENGETAHUAN DAN KECEMASAN MASYARAKAT DENGAN PEMBERIAN VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN PARUNG BOGOR

Dewi Fitriani¹, Ni Bodro Ardi², Dhia Diana Fitriani³, Tita Hardianti⁴, Ari Murtiyani⁵

¹ STIKes Widya Dharma Husada Jl Pajajaran No 1, Tangerang Selatan

² STIKes Widya Dharma Husada Jl Pajajaran No 1, Tangerang Selatan

³ STIKes Widya Dharma Husada Jl Pajajaran No 1, Tangerang Selatan,

Email: dewifitriani@wdh.ac.id

Diterima:

Disetujui:

Abstrak

Pada bulan Januari para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yakni jenis novel coronavirus. Secara resmi WHO menamakan penyakit ini Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Menurut Permenkes RI No. 84 Tahun 2020 dilakukan vaksin secara bertahap dengan tujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Parung Bogor pada Tahun 2022. Metode Penelitian : Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi cross sectional. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Hasil Penelitian: Menunjukkan Lebih dari setengah responden berjenis kelamin adalah laki-laki yaitu 53%, Hampir setengah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebesar 32%, Hampir setengah responden berusia 46-55 tahun sebesar 29%, Sebagian besar responden yang bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 sebesar 91%, Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 79%, Lebih dari setengah responden dengan tingkat kecemasan normal sebesar 54%. Kesimpulan : dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,004$, Juga Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan; Tingkat Kecemasan; Kesiediaan Melakukan Vaksinasi Covid-19

ANALYSIS OF COMMUNITY KNOWLEDGE AND ANXIETY WITH THE PROVISION OF THE COVID-19 VACCINATION IN THE WORK AREA OF PUSKESMAS PARUNG BOGOR DISTRICT

Abstract

In January researchers managed to identify the cause of this pneumonia, namely the novel coronavirus. WHO officially named this disease Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) and the name of the virus was SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). According to the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 84 of 2020, vaccines are carried out in stages with the aim of reducing the transmission/transmission of COVID-19, reducing morbidity and mortality due to COVID-19, achieving group immunity in the community and protecting the community from COVID-19 in order to remain socially and economically productive. Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and public anxiety on the provision of Covid-19 vaccination in the working area of the Puskesmas Parung Bogor District in 2022. Research Methods: Using a quantitative approach with a cross sectional study design. The data collection instrument used a questionnaire with a sample size of 80 respondents. Research Results: More than half of respondents are male, namely 53%, Almost half of respondents with the last education level at SD are 32%, Almost half of respondents aged 46-55 years are 29%, Most of the respondents who are willing to vaccinate covid-19 by 91%, Most of the respondents with a good knowledge level of 79%, More than half of the respondents with a normal anxiety level of 54%. Conclusion: it can be concluded that H_0 is rejected, which means that there is a significant relationship between the level of public knowledge about the provision of covid-19 vaccination with p -value = 0.004, there is also a significant relationship between the level of public anxiety about giving covid-19 vaccination with p -value = 0.000.

Keywords: *Knowledge Level; Anxiety Level; Willingness to Do Covid-19 Vaccination*

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember dunia dihebohkan dengan berita munculnya wabah pneumonia yang tidak diketahui sebab pastinya. Wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Kebanyakan pasien pneumonia ini berawal dari pedagang di pasar Huanan yang menjual hewan hidup yang terletak di kota Wuhan. Lima orang tersebut dirawat dirumah sakit dengan *acute respiratory distress*

syndrome dan satu diantaranya meninggal dunia. Sekitar 66% penderita terpajan di pasar ikan atau pasar makanan laut (Wet Market) Huanan di kota Wuhan. Thailand adalah Negara pertama yang terkonfirmasi Covid-19 diluar Negara China pada tanggal 13 Januari 2020. Thailand terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 3.135 kasus dan 58 kematian sejak tanggal 13 Januari 2020 hingga 15 Juni 2020. Penderita Covid-19 meningkat pesat menjadi 7.734 kasus pada tanggal 30 Januari 2020 dan pada tanggal yang sama terkonfirmasi 90 kasus pasien positif Covid-19 yang berasal dari berbagai Negara baik di benua Asia, Eropa dan Australia. Pada tanggal 30 Januari 2020 pula, WHO membunyikan alarm darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian oleh seluruh dunia yaitu Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Pada 7 Januari 2020 para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yakni jenis novel coronavirus. Secara resmi, WHO menamakan penyakit ini Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Pada tanggal 2 Januari 2020, penderita meningkat menjadi 41 orang yang dirawat dirumah sakit teridentifikasi positif Covid-19 setelah hasil tes keluar dari laboratorium di kota Wuhan. Penyebaran kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 yang terkonfirmasi sebanyak 2 penderita yang berasal dari Jakarta. Penyebaran virus ini semakin meningkat dan telah menyebar hampir ke seluruh Negara di dunia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. (Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 2021).

Secara global, pada 17:41 CEST, 21 September 2021, ada 228.807.631 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 4.697.099 kematian, yang dilaporkan ke WHO. Per 19 September 2021, total 5.776.127.976 dosis vaksin telah diberikan. (covid19.who.int/). Menurut pusat data dan informasi koordinasi covid-19 Provinsi Jawa Barat jumlah keseluruhan kasus covid-19 yang terkonfirmasi per tanggal 15 Oktober 2021 yaitu Iwul 44 kasus, Jabon Mekar 62 kasus, Pamegarsari 219 kasus, Parung 239 kasus, Waru 161 kasus, Warujaya 129 kasus, Bojongsempu 27 kasus, Bojongindah 47 kasus dan Cogreg sebesar 75 kasus. Jika dilihat dari data tersebut Desa Jabon Mekar menduduki peringkat 4 terendah kasus terkonfirmasi covid-19. (<https://pikobar.jabarprov.go.id/distribution-case> tahun 2021).

Pencegahan utama adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi. Hingga saat ini tidak ada vaksinasi untuk pencegahan primer. Pencegahan sekunder adalah segera menghentikan proses pertumbuhan virus, sehingga pasien tidak lagi menjadi sumber infeksi. Upaya pencegahan yang penting termasuk berhenti merokok untuk mencegah kelainan parenkim paru. Pencegahan pada petugas kesehatan juga harus dilakukan dengan cara memperhatikan penempatan pasien di ruang rawat atau ruang intensif isolasi. Pengendalian infeksi di tempat layanan kesehatan pasien terduga di ruang instalasi gawat darurat (IGD) isolasi serta mengatur alur pasien masuk dan keluar. Pencegahan terhadap petugas kesehatan dimulai dari pintu pertama pasien termasuk triase. Pada pasien yang mungkin mengalami infeksi COVID-19 petugas kesehatan perlu menggunakan APD standar untuk penyakit menular. Kewaspadaan standar dilakukan rutin, menggunakan APD termasuk masker untuk tenaga medis (N95), proteksi mata, sarung tangan dan gaun panjang (gown). (Jurnal Respirologi Indonesia, 2020).

Pernyataan oleh emergency committee WHO yang menyebutkan bahwa penyebaran dapat dihentikan jika proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat diterapkan guna menciptakan implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid-19 (Sun P, et al. 2020). Menurut Liu c, et al 2020 salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan pengembangan vaksin.

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi transmisi dan penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.. (Permenkes RI Nomor 84 Tahun 2020

Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sudah memutuskan untuk menetapkan tujuh jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia, yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. and BioNtech, Sinovac Biotech Ltd, dan Novavax Inc. Penjelasan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No H.K. 01.07/12758 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 28 Desember 2020. (Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 12758 Tahun 2020. Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. 2020).

Berdasarkan hasil obeservasi dilapangan masih ditemukan beberapa masyarakat yang masih enggan untuk melakukan vaksinasi covid-19 contohnya saat di wawancara mengenai status vaksinasi 6 dari 10 orang mengatakan belum melakukan vaksinasi covid 19.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid 19 di Desa Jabon Mekar Bogor.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggambarkan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jabon Mekar RT: 03 RW: 04 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Parung Bogor. Penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga Desa Jabon Mekar RT 03 RW 04 sebanyak 400 orang.

Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus sampel (Nursalam, 2015) yaitu, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(d)^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi

d = Tingkat Ketepatan yang diinginkan 10% (0,1)

Menurut rumus perhitungan sampel diatas, maka peneliti dapat memperhitungkan jumlah sampel minimal yang akan digunakan dalam peneliti dengan nilai populasi yang diambil dari jumlah total warga rt 03 rw 04 Desa Jabon Mekar Parung Bogor.

Jumlah sampel yang telah didapat dari hasil perhitungan sampel diatas didapatkan sebanyak 80 orang warga di Desa Jabon Mekar Rt: 03 Rw: 04 yang akan dijadikan responden penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan ketersediaan (bersedia/tidak bersedia) untuk melakukan vaksinasi Covid-19, pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dan kecemasan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi Covid-19 yang diisi oleh responden dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

HASIL DAN BAHASAN

Tabel 1. Hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi covid-19 di Desa Jabon Mekar Rt:03/04 wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Parung Bogor, 2022 (n=80)

Pengetahuan	Kesediaan vaksinasi covid-19				Total		P value (menggunakan Fisher's Exact Test)
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	61	97	2	3	63	100	0,004
Tidak Baik	12	71	5	29	17	100	
Total	73	91	7	9	80	100	

Berdasarkan tabel 1. Hasil Analisa Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 diperoleh bahwa sebanyak 61

responden (97%) responden dengan tingkat pengetahuan baik bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan diantara responden yang tingkat pengetahuannya baik ada 2 responden (3%) yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19, dan ada 5 responden (29%) dengan tingkat pengetahuan tidak baik yang tidak bersedia melakukan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Chi-Square didapatkan hasil uji statistik nilai $p = 0,004 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi covid-19 di Desa Jabon Mekar RT 03 RW 04 wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Parung Bogor Tahun 2021.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 Di Desa Jabon Mekar Rt:03/04 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Parung Bogor, 2022 (N=80)

Tingkat Kecemasan	Kesediaan vaksinasi covid-19				Total		P value (menggunakan Fisher's Exact Test)
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	42	98	1	2	43	100	0,000
Ringan	31	89	4	11	35	100	
Sedang	0	0,0	2	100	2	100	
Total	73	91	7	9	80	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisa hubungan antara tingkat kecemasan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi covid-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 42 responden (98%) responden dengan tingkat kecemasan normal yang bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19, dan diantara responden yang tingkat kecemasan normal ada 1 responden (2%) yang tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19. Pada tingkat kecemasan ringan terdapat 31 responden (89) yang bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19, dan diantara responden dengan tingkat kesemasan ringan terdapat sebanyak 4 responden (11%) yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Pada tingkat kecemasan sedang terdapat 2 responden (100%) yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Chi-square, didapatkan hasil uji statistic nilai $p=0,004 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di Desa Jabon Mekar RT:03 RW:04 wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Parung Bogor tahun 2022.

Pada hasil Nilai Odds Ratio (95%CI) pada uji statistik adalah 12,708 (2,20-73,33), artinya responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 12,708 untuk bersedia melakukan vaksinasi COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ada dalam Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021) yang dilakukan oleh Febriyanti, dkk (2021) dengan menggunakan data kuesioner. Sekitar 81,1% responden setuju untuk divaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin COVID-19 yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut, sedangkan yang tidak setuju untuk divaksin terdapat 18,9 responden. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqqabra, dkk (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 dengan $p = 0.148 > \alpha (0.05)$, dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 $p = 0.001 < \alpha (0.05)$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan *Self Efficacy* Vaksinasi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. Hasil analisa data dengan *Spearman's rho* didapatkan nilai $r = 0,756$ dan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut didapatkan adanya hubungan yang sangat kuat dan berpola positif pada tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*.

Berdasarkan hasil teori dan analisis tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan data yang didapatkan mengenai tingkat pengetahuan vaksinasi COVID-19 dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 dengan kategori pengetahuan baik memiliki peluang lebih tinggi dengan kesediaan untuk melakukan vaksinasi COVID-19, sedangkan responden dengan pengetahuan yang tidak baik memiliki peluang lebih tinggi dengan ketidaksediaan untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 di Desa Jabon Mekar Rt:03 Rw:04 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Parung Bogor pada Tahun 2022, didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dengan pemberian vaksinasi (kesediaan) covid-19, dengan hasil p-value = 0,004. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan vaksinasi covid-19 dengan pemberian vaksinasi (kesediaan) COVID-19, dengan hasil p-value = 0,000.

Saran bagi pemerintah diharapkan untuk meningkatkan profil informasi tentang vaksinasi COVID-19 yang baik dan menempatkan label peringatan pada informasi yang kurang baik dengan cara memblokir *website* yang menyebarkan informasi palsu mengenai vaksin covid-19 yang beredar di sosial media.

Pemerintah juga lebih mengoptimalkan peran strategis puskesmas dalam penanganan covid-19, hal ini dikarenakan puskesmas merupakan kunci untuk mengendalikan pandemi karena memiliki jejaring yang sangat luas seperti dilakukannya *tracing* dan *testing* di wilayah kerja puskesmas.

RUJUKAN

- Aqqabra, A, F., Nirwan, Rafika Sari. (2021). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid - 19 Di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun”. Jurnal Kesehatan Luwu Raya Vol.8 No.1 Hal.63-68.
- Covid-19 Komite Penanganan (2020) ‘2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional’.

Cunningham FG, Gant NF (2011). Dasar-Dasar Ginekologi & Obstetri. Jakarta:Penerbit Buku EGC.

Febriyanti, N., Maulivia Idham Choliq, Asri Wido Mukti. (2021). “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya”. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III). 36-42.

<https://covid19.go.id/p/regulasi> (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.).

<https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes4132020>.

<https://covid19.go.id/p/regulasi/peraturan-presiden-republik-indonesia-nomor-99-tahun-2020>.

<https://covid19.who.int/info/>.

<https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/84-penyebab-gejala-dan-pencegahan-virus-corona>.

https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413_2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf.

<https://pikobar.jabarprov.go.id/distribution-case>.

<https://pusdatin.kemkes.go.id/>.

https://repository.unsri.ac.id/51508/1/RAMA_13201_10011181722093.pdf.

https://www.unicef.org/indonesia/id/media/9896/file/Booklet_Vaksin_COVID-19_%26_KIPI.pdf.

Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 12758 Tahun 2020. Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. 2020.

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/4638/2021 TENTANG PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN VAKSINASI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (<https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/07/KMK-4638-2021.pdf>).

Liu, Y., Gayle, A. A., Smith, A. W., Rocklov, J. (2020). The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. *Journal of Travel Medicine*, 2020, 1–4 doi: 10.1093/jtm/taaa021. 1-4.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nugroho, S, A., Binti Istiqomah, Fita Rohanisa. (2021). “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY VAKSINASI COVID-19 PADA

MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS NURUL JADID". Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume 9, Nomor 2.

Nursalam. (2015). Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika.

Pedoman pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Kementerian Kesehatan RI Juli 2020.

Sun P, Lu X, Xu C, Sun W, Pan B. (2020). Understanding of COVID-19 based on current evidence. *J Med Virol.* 2020 Jun;92(6):548-551. doi: 10.1002/jmv.25722. Epub 2020 Mar 5. PMID: 32096567; PMCID: PMC7228250.

World Health Organization. (2020). Covid-19 Vaccine.dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid19-vaccines>.